LEGALITAS DAN PENGELOLAAN SERTA PEMANTAUAN LINGKUNGAN KEBUN SAWIT PETANI SWADAYA

TERHADAP MANFAAT LINGKUNGAN

***LEGALITY AND MANAGEMENT ENVIRONMENTAL***

***MONITORING OF INDEPENDENT PALM OIL FARMER’S***

***TOWARD ENVIRONMENT BENEFITS***

**Artono\*, Nurliza, Maswadi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Nawawi – Pontianak 78124

e-mail:\*Artokeluang@gmail.com

*ABSTRACT*

*Environmental benefits as a reference in measuring the physical condition and quality of environment as a result of palm oil farmer’s measured through legality and management environment monitoring. Palm oil plantations are claimed to be one of the causes of environmental degradation. These problems trigger the need to research on palm oil farmer’s to find out the conditions in the field related to the influence of self-help palm oil farmer’s on the environment. This research aims to analyze the influence of legality and management environment monitoring of palm oil farmer’s on environmental benefits, in 150 respondents selected purposively. Data analysis using by Structural Equation Modelling (SEM). The results of the research prove that the management environment monitoring of the plantation environment has a positive effect on environmental benefits, with the most affected indicators being fire prevention and control. This can increase independent palm oil farmer’s to maintain the sustainability of environmental benefits.*

*Keywords: Environment Benefits, Legality, Management Environmental Monitoring, Structural Equation Modelling (SEM).*

**ABSTRAK**

Manfaat Lingkungan sebagai landasan dalam mengukur keadaan fisik dan kualitas suatu lingkungan sebagai akibat dari perkebunan kelapa sawit oleh petani swadaya yang diukur melalui legalitas dan pengelolaan serta pemantauan lingkungan kebun. Kegiatan perkebunan di klaim sebagai salah satu penyebab terjadinya degradasi lingkungan.Permasalahan tersebut memicu untuk perlu dilakukannya penelitian terhadap petani sawit swadaya untuk mengetahui keadaan di lapangan terkait dengan pengaruh perkebunan sawit swadaya terhadap lingkungan.Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh legalitas kebun dan pengelolaan serta pemantauan lingkungan kebun sawit petani swadaya terhadap manfaat lingkungan, pada 150 responden yang dipilih secara *purposive*. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemantauan lingkungan kebun berpengaruh positif terhadap manfaat lingkungan, dengan indikator paling dipengaruhi adalah pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Hal ini dapat tingkatkan petani sawit swadaya untuk menajaga kelestarian fungsi lingkungan.

Kata Kunci: Manfaat Lingkungan, Legalitas, Pengelolaan Pemantauan Lingkungan, *Structural Equation Modelling* (SEM).

**Pendahuluan**

Lingkungan yang baik sebagai kebutuhan pokok tentunya semakin hari mengalami penurunan fungsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Penurunan fungsi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti industri perkebunan kelapa sawit baik yang skala besar hingga skala kecil atau kebun sawit milik petani swadaya. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian pertanian mengeluarkan peraturan dengan nomor: 11 /Permentan /KB.330 /5 /2015 sebagaimana mestinya aturan tersebut harus diterapkan oleh pelaku usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Pada peraturan tersebut diatas terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan untuk menjaga fungsi suatu lingkungan yaitu dengan menerapkan legalitas kebun dan pengelolaan serta pemantauan lingkungan kebun kelapa sawit.

Sejauh ini aspek legalitas kebun maupun pengelolaan dan pemantauan lingkungan kebun untuk menuju perkebunan berkelanjutan lebih dominan diterapkan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit ketimbang petani swadaya, akan tetapi sedikit banyak perkebunan swadaya juga akan berpengaruh terhadap situasi lingkungan yang semakin berkurang funginya. Oleh karenanya perlu kita lihat seberapa jauh kemampuan maupun kontribusi dari petani sawit swadaya untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan melalui aspek yang sesuai dengan *standar Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) yaitu legalitas kebun dan pengelolaan serta pemantaun lingkungan .

**Metode Penelitian**

Lokasi penelitian pada dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ngabang dan Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak yang dipilih secara purposive dengan teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM).

Variabel yang diukur ialah legalitas kebun (kepemilikan tanah, kepemilikan surat tanda daftar usaha untuk budidaya perkebunan, organisasi petani, izin lokasi kebun) dan pengelolaan serta pemantauan lingkungan (izin lingkungan, pembuatan laporan pernyataan pengelolaan lingkungan, catatan pelaksanaan pengelolaan lingkungan, pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pelestarian keanekaragaman hayati) tehadap manfaat ekologi (manfaat keanekaragaman hayati, degradasi lingkungan, perbaikan tanah, pengelolaan sumber air).

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa kontribusi petani sawit swadaya dalam menjaga kualitas fungsi lingkungan dilihat dari aspek legalitas kebun ternyata belum berkontribusi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kondisi di lapangan yang secara umum menggambarkan masih sangat kurangnya peran petani sawit swadaya di Kabupaten Landak dalam melaksanakan aspek legalitas perkebunan. Hal ini menyangkut adanya perbedaan demografi pada setiap daerah dan perbedaan kualitas demografi tersebut mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan suatu usaha yang dimiliki dalam hal ini kebun sawit petani swadaya bagaimana mereka memandang bahwa suatu kelegalitasan usaha adalah hal yang penting untuk diterapkan (Denielsen, et al 2008) adapun pada aspek pengelolaan dan pemantauan lingkungan kebun dinyatakan sudah berkontribusi dengan baik.

Karakteristik umum responden melalui analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukan 150 responden merupakan petani kelapa sawit secara swadaya. Berdasarkan jumlah populasi petani sawit swadaya yang cukup besar, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mencari responden yang layak dan representatif untuk mewakili populasi secara keseluruhan dengan kriteria umum yang telah ditentukan

Jenis kelamin merupakn salah satu karakteristik umum responden yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan data hasil penelitian menggambarkan responden yang paling banyak terlibat pada penelitian ini dilihat dari jenis kelamin yakni kaum laki-laki sebesar 90,6%.hal ini karena pada umumnya kaum laki-laki lebih menguasi kegiatan perkebunan secara fisik maupun teknis yang lebih bersifat lapangan. Meski demikian bukan berarti tenaga kerja perempuan tidak dibutuhkan dalam hal ini hanya saja persentase tenaga perempuan memang lebih kecil untuk pekerjaan-pekerjaan yang dominan lapangan (Mahendra, 2016).

Menurut penggolongan kelompok usia, responden didominasi oleh kelompok usia yang masih produktif untuk bekerja sebagai petani. Hal ini sesuai dengan konsep usia tenaga kerja produktif, bahwa usia kerja produktif adalah usia 15-64 tahun dimana pada penelitian ini tingkat usia rata-rata adalah >32-42 tahun yang termasuk dalam golongan usia tenaga kerja yang sangat produktif untuk menghasilkan output yang maksimum (Aprilyanti, 2017).

Pada jenis pekerjaan, responden didominasi oleh pekerjaan sebagai petani. Hal ini dikarenakan petani dapat lebih fokus mengurus kebunnya secara langsung karena tidak terbagi dengan pekerjaan yang lain. Untuk mengurus kebun secara intens memang menjadi kendala bagi setiap pemilik kebun apalagi mereka yang memiliki pekerjaan lain yang tidak kalah pentingnya sehingga akan mempengaruhi pertimbangan untuk berbudidaya kebun sawit secara swadaya, berdasarkan pernyataan tersebut maka untuk mengurus kebun secara leluasa memang membutuhkan waktu dan fokus yang cukup intens sehingga mereka yang bekerja sebagai petani sangat layak untuk mengurus kebun sawit miliknya secara lebih baik.

Menurut luas kepemilikan kebun petani, diperoleh hasil pada penelitian ini yaitu didoninasi oleh kelompok kepemilikan kebun dengan luas **≤**4 hektar. Hal ini dikarenakankemampuan petani yang terbatas secara finansial untuk melakukan ekstentifikasi kebun yang membutuhkan dana cukup besar sedangkan kisaran pendapatan rata-rata perbulan yang dominan yaitu berkisar Rp.2000.000,00 hingga Rp.4000.000,00. Secara administrasi petani sawit swadaya boleh memiliki luas kebun hinga 25 hektar akan tetapi fakta lapangan menunjukan bahwa kepemilikan luas lahan kebun oleh petani yaitu ≤ 4 masih sangat jauh dari anjuran maksimal yang ditentukan.

Menurut lama pengalaman berkebun, hasil penelitian ini menunjukan bahwa responden didominasi oleh kelompok pengalaman berkebun sawit yaitu 7-11 tahun sebesar 41%. Hal ini berkenaan dengan perkembangan petani swadaya di Kabupaten Landak dimana pada tahun 2005 ke atas merupakan tahun dimana semakin banyaknya masyarakat yang berkontribusi menjadi petani kelapa sawit secara swadaya. Untuk produktifitas yang lebih baik, pada umumnya lebih lazim dipengaruhi oleh tingkat pengalaman kerja yang semakin baik.Pengalaman berusahatani akan membantu petani dalam mengambil keputusan yang mendukung keberhasilan usahataninya, karena semakin lama pengalaman yang dimiliki maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki. Namun mempunyai pengalaman yang panjang saja tidak cukup karena keterampilan dan kemampuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani (Mahendra,2016).

UJi validitas dan reliabilitas terdapat 32 pengukuran yang menjadi landasan pertanyaan. Perhitungan validitas atau *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa dari 32 jumlah pertanyaan yang mewakili13 indikator telah

memenuhi standar validitas dan reliabilitas seperti yang telah ditentukan.Kemudian dilakukan pengujian kedua terhadap 32 item pertanyaan ternyata *valid* semua dan dinyatakan reliable dengan nilai *cronbach’s alpha* 0.706 (Ghozali & Fuad,2011).

Uji kecocokan model (*Goodness of Fit*) pada model akhir terdapat 14 ukuran GOF yang menunjukkan kecocokan baik (*good fit*) yaitu *Chi-Square*/DF, NCP Interval, SNCP (NCP/n), RMSEA, ECVI, AIC, CAIC, NFI, NNFI, CFI, IFI, RMR, GFI, dan PGFI, dan 2 yang sedang baik (*marginal fit*) yaitu (RFI dan AGFI), sehingga dapat disimpulkan bahwaderajat kecocokan keseluruhan model adalah baik (*good fit*), karena telah memenuhi syarat pengujian *goodness of fit* hasil estimasi setelah direspesifikasi.

**Tabel 4.3** Uji Kecocokan Model Setelah di Respesifikasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **GOF** | **Nilai Standar** | **Model Akhir** |
| **Estimasi** | **Kesimpulan** |
| 1 | *Chi Square/X2* | Semakin kecil semakin baik | 49.31 (P = 0.020) | Kurang Baik |
| 2 | X2/DF | 1.0 ≥ x ≤ 5.0 | 1.60 | Baik |
| 3 | NCP | Nilai Yang KecilInterval Yang Sempit | 18.31(3.03 ; 41.51) | Baik |
| 4 | SNCP (NCP/n) | Nilai Yang Kecil | 0,088 | Baik |
| 5 | RMSEA | ≤ 0.08 | 0.063 | Baik |
| 6 | ECVI | Nilai Yang Kecil dan Dekat Dengan ECVI Saturated | M = 1.14S = 1.22I = 5.97 | Baik |
| 7 | AIC | Nilai Yang Kecil dan Dekat Dengan AIC Saturated | M = 169.31S = 182.00I = 889.82 | Baik |
| 8 | CAIC | Nilai Yang Kecil dan Dekat Dengan CAIC Saturated | M = 409.95S = 546.97I = 941.96 | Baik |
| 9 | NFI | ≥ 0.90 | 0.94 | Baik |
| 10 | NNFI | ≥ 0.90 | 0.93 | Baik |
| 11 | PNFI | Nilai Tinggi Kecocokan Lebih Baik | 0.37 | Kurang Baik |
| 12 | CFI |  ≥ 0.90  | 0.97 | Baik |
| 13 | IFI | ≥ 0.90 | 0.98 |  Baik |
| 14 | RFI | ≥ 0.90 | 0.85 | Kurang Baik |
| 15 | GFI | ≥ 0.90 | 0.95 | Baik |
| 16 | AGFI | ≥ 0.90 | 0.86 | Kurang Baik |
| 17 | PGFI | 0-1 | 0.32 | Baik |
| 18 | RMR | ≤ 0.05 | 0.025 | Baik |
| 19 | CN | ≥ 200 | 151.55 | Kurang Baik |

Sumber : Data Primer, 2018

Selanjutnyadilakukan uji kecocokan model secara keseluruhan.Pada model struktural dapat diketahui pengaruh antar variabel laten, dalam hal ini yaitu legalitas kebun dan pengelolaan serta pemantauan

lingkungan kebun terhadap manfaat lingkungan di Kabupaten Landak. Hasil signifikansi dan koefisien estimasi parameter *standardized* model *path* diagram tersebut dapat dilihat pada gambar (a,b).



(a). Uji Signifikan T-value Model SEM



(b). Koefisien Estimasi Model SEM

 **Gambar 1.** (a) Uji Signifikansi T-value Model SEM, (b) Koefisien Estimasi Model SEM

Nilai legalitas dan pengelolaan serta pemantauan lingkungan menjelaskan gambaran keadaan manfaat lingkungan sebesar 34%, sisanya 66% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil pengujian model pada gambar (a,b) memperlihatkan bahwa pengelolaan dan pemantauan lingkungan berpengaruh positif terhadap manfaat lingkungan. Hasil pengujian memperlihatkan apabila pengelolaan dan pemantauan lingkungan dinaikkan maka akan meningkatkan manfaat lingkungan. Pengaruh positif yang ditimbulkan pengelolaan dan pemantauan lingkungan kebun karena petani swadaya secara umum telah menjaga kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan pemerintah serta dewan adat setempat dan dampak terhadap degradasi lingkungan yang ditimbulkan dari operasional kebun sawit swadaya relatif lebih kecil. (Magdalena,2013)

Izin lingkungan berpengaruh positif pada pengelolaan dan pemantauan lingkungan karena dengan adanya izin yang legal menunjukan bahwa petani telah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun dewan adat dengan tujuan untuk meningkatkan kontribusi masyarakat petani swadaya terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan sehingga tetap terjaga fungsi dari ekologi secara lebih baik. penelitian oleh (Obidzinky, et al, 2012) menyatakan dampak Pembukaan lahan menyebabkan berbagai dampak lingkungan tidak langsung yang terkait Meskipun beberapa di antaranya terjadi secara alami.

Pembuatan laporan pernyataan pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Hal ini menunjukan bahwa peran petani swadaya dalam kontribusinya terhadap peningkatan manfaat lingkungan melalui pengelolaan dan pemantauan lingkungan kebun sudah cukup baik dengan adanya dorongan dari pemerintah daerah maupun dewan adat agar menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan juga lingkungan hidup demi kelangsungan hidup generasi yang akan datang .

 Catatan Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan berkontribusi pada pengelolaan dan pemantauan lingkungan artinya indikator ini berpengaruh positif terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang akhirnya berpengaruh juga pada manfaat lingkungan. Jadi apabila catatan pelaksanaan pengelolaan lingkungan ditingkatkan maka dapat meningkatkan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara simultan terhadap manfaat lingkungan di Kabupaten Landak. Hal ini menunjukan bahwa peran petani terhadap pelaksanaan pengelolaan lingkungan merupakan faktor yang penting untuk meningkatan mutu pengelolaan dan pemantauan lingkungan serta peningkatan terhadap manfaat lingkungan karena pelaksanaan pengelolaan lingkungan merupakan suatu upaya konkrit sebagai upaya dalam menjalankan prinsip pengelolaan dan pemantauan lingkungan untuk menuju perkebunan sawit swadaya yang berkelanjutan (Permentan, 2015).

Pencegahan dan penanggulangan kebakaran berpengaruh positif terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan.Hal ini karena petani swadaya telah menjalankan aturan dan prosedur pencegahan penanggulangan kebakaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada daerah Kabupaten Landak yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah maupun dewan adat setempat yang Penelitian menyatakan perlu adanya keputusan konkrit yang diambil untuk menangani kebakaran dan kabut dalam jangka panjang, bersama dengan peningkatan kerja sama dengan masyarakat sipil dan otoritas, reformasi regulasi untuk mendukung perkebunan yang lebih berkelanjutan, peningkatan jangkauan masyarakat lokal, dan bahkan restorasi ekosistem.

Pelestarian keanekaragaman hayati berkontribusi pada pengelolaan dan pemantauan lingkungan artinya indikator tersebut mempunyai pengaruh yang baik terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan dan juga terhadap manfaat lingkungan. Jadi, apabila pelestarian keanekaragaman hayati ditingkatkan maka dapat meningkatkan pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara simultan terhadap manfaat lingkungan di Kabupaten Landak .dengan demikian dapat disimpulkan pelestarian keanekaragaman hayati mempunyai peran penting terhadap mutu pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang mempengaruhi peningkatan mutu lingkungan. Pelestarian keanekaragaman hayati merupakan upaya konkrit yang harus dilakukan dalam upaya pelestarian dan peningkatan dari fungsi suatu lingkungan. Hal ini bisa terwujud dikarenakan adanya peran lembaga adat setempat yang mendorong masyarakatnya untuk melindungi flora dan fauna yang semakin langka dan wajib untuk dilindungi terutama yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari (Magdalena,2013). Dalam konsep masyarakat adat, pelestarian keanekaragaman hayati apalagi yang berhubungan dengan aspek-aspek kebudayaan lokal maka hal tersebut harus dilestarikan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya karena pandangan protektif oleh masyarakat adat Kabupaten Landak terhadap keletarian alam cukup tinggi (Magdalena,2013)

Pada masing-masing indikator yang mengukur aspek pengelolaan dan pemantauan lingkungan sudah menunjukkan hubungan yang kuat untuk dapat mewakili dengan nilai yang bervariasi. Muatan tertinggi yaitu sebesar 0.48 terdapat pada indikator catatan pelaksanaan pengelolaan lingkungan dari aspek pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang berperan positif terhadap manfaat lingkungan.

Selanjutnya legalitas kebun tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap manfaat lingkungan. Artinya jika aspek legalitas kebun yang diukur melalui indikator kepemilikan tanah, STDB, keterlibatan organisasi dan izin lokasi tidak menunjukkan peningkatan terhadap manfaat lingkungan di Kabupaten Landak. Pengaruh paling rendah dari aspek legalitasterdapat pada indikator izin lokasi. Jadi legalitas kebun tidak berpengaruh karena untuk mempertahankan atau meningkatkan fungsi dari lingkungan akan lebih efektif dilakukan dengan cara yang bersifat langsung pada lapangan seperti pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Legalitas hanya sebagai berkas administrasi untuk memenuhi prosedur dalam pendirian usaha,namun tidak terlalu berdampak signifikan terhadap peningkatan manfaat lingkungan (Denielsen, et al 2008)

Kepemilikan tanah berpengaruh positif terhadap legalitas kebun petani sawit swadaya. Hal ini menerangkan bahwa kepemilikan atas tanah kebun oleh petani sudah sangat baik dan telah memenuhi legalitas sehingga usaha kebun petani tidak mengalami masalah sengketa dan dapat berkelanjutan karena memang lahan yang digarap oleh petani adalah lahan dari tanah milik-nya sendiri. Pemerintah juga berperan sebagai pendorong bagi petani supaya membuat surat keterangan kepemilikan tanah secara legal (Kisteo,2016).

Kepemilikan surat tanda dafar usaha untuk budidaya berpengaruh positif terhadap legalitas kebun petani sawit swadaya. Penelitian oleh (Sonhaji, 2017) menyatakan semakin besar kesadaran terhadap legalitas atau hukum maka semakin kecil resiko terhadap konflik sosial. namun pada deskriptif jawaban responden justru menunjukan bahwa sangat kurangnya kontribusi petani terhadap kepemilikan surat tanda dafar usaha untuk budidaya. Hal ini menunjukan adanya perbedaan antara t hitung dengan keadaan di lapangan akan tetapi kepemilikan surat tanda daftar usaha untuk budidaya merupakan indikator yang cukup kuat untuk mengukur legalitas kebun yang dimiliki oleh petani sawit swadaya di Kabupaten Landak.

Organisasi berpengaruh positif terhadap legalitas kebun, hal ini menunjukan bahwa petani secara umum telah aktif dalam organisasi baik itu kelompok tani maupun organisasi dan berkontribusi terhadap legalitas kebun meskipun tidak berkontribusi terhadap manfaat lingkungan (Zakaria, 2017). Hal ini dikarenakan responden yang di wawancarai merupakan petani sawit swadaya yang sebagian besar adalah anggota koperasi. Koperasi sendiri berfungsi sebagai wadah bagi petani dalam membantu mengelola keuangan mereka secara lebih baik serta memudahkan untuk memperoleh pinjaman dana yang akan digunakan untuk operasional kebun petani.

Selanjutnya, manfaat keanekaragaman hayati,degradasi lingkungan,perbaikan tanah serta pengelolaan sumber air yang signifikan untuk mencerminkan keadaan manfaat lingkungan adalah degradasi lingkungan, perbaikan tanah serta pengelolaan sumber air dengan nilai t sebesar >1.96. adapun manfaat keanekaragaman hayati belum bisa berkontribusi dengan baik terhadap manfaat lingkungan. hal ini berkaitan dengan terjadinya penurunan manfaat keanekaragaman hayati yang tidak disebabkan oleh perkebunan sawit swadaya melainkan oleh faktor alami maupun faktor perkebunan besar sehingga terjadi transisi pada pemanfaatan hasil olahan baru ataupun pengembangan-pengembangan baru di era modernisasi. Penelitian oleh (Denielsen, et al 2008) menyatakan terjadinya penurunan jumlah spesies keanekaragaman hayati pada sekitar perkebunan kelapa sawit.

Degradasi lingkungan yang berbicara tentang bagaimana keadaan penurunan fungsi lingkungan di Kabupaten Landak saat ini berkontribusi pada manfaat lingkungan. artinya indikator degradasi lingkungan berpengaruh positif terhadap manfaat lingkungan. hal ini menunjukan bahwa keadaan lingkungan di Kabupaten Landak masih sangat baik dan belum terdegradasi meski ada pernyataan dari hasil temuan lain yang menyatakan Pembukaan lahan menyebabkan berbagai dampak lingkungan tidak langsung yang terkait Meskipun beberapa di antaranya terjadi secara alami yaitu ( Obidzinky, et al, 2012 )

Perbaikan tanah berkontribusi terhadap manfaat ekologi yang artinya indikator tersebut berpengaruh positif terhadap manfaat lingkungan. Jadi apabila perbaikan tanah ditingkatkan maka akan meningkat pula pada manfaat lingkungannya. Adapun pegelolaan sumber air berkontribusi terhadap manfaat lingkungan, artinya pengelolaan sumber air berpengaruh positif sehingga indikator ini sangat layak ditingkatkan untuk meningkatkan manfaat lingkungan. Hal ini menunjukan keadaan di lapangan bahwa fungsi tanah dan juga air di Kabupaten Landak masih layak dan berfungsi dengan baik.

# Kesimpulan

Hasil analisis membuktikan bahwa legalitas kebun yang diukur melalui indikator (kepemilikan tanah, kepemilikan STDB, organisasi dan izin lokasi) adalah tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap manfaat lingkungan, Sedangkan pengelolaan dan pemantauan lingkunganyang diukur melalui indikator (izin lingkungan, membuat laporan SPPL, catatan pelaksanaan SPPL, pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta pelestarian keanekaragaman hayati) adalah berpengaruh terhadap manfaat lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t variabel serta *loading factor* ($λ)$ yang menunjukkan bahwa nilai t variabel lebih besar dari 1.96.

Pengaruh pada pengelolaan dan pemantauan lingkungan terhadap manfaat lingkungan didukung oleh data terbesar, dapat dilihat pada nilai pengaruh langsung atau pengaruh total pada pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebesar 0,42%. Indikator yang memiliki pengaruh paling dominan dari pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang mempengaruhi manfaat lingkungan adalah indikator pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan nilai t value 6.03

# Daftar Pustaka

Aprilyanti (2017).*Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang).*Jurnal Sistem dan Manajemen Industri.Vol 1, No 2.

Denielsen, Beukema, Burgess, Donald (2008). *Biofuel Plantations on Forested Lands: Double Jeopardy for Biodiversity and Climate*. Conservation Biology, Vol 23 No 2

Ghozali & Fuad. (2012). *Structural Equation Modeling Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.80.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Kristeo, (2016). *Penerapan Hukum Adat Dalam Mendapatkan Keabsahan Hak Atas Tanah Di Desa Long Umung Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan*. Pemerintahan Integratif, Vol 4 No 1,2016.

Magdalena. (2013). *Peran Hukum Adat Dalam Pengelolaan Dan Perlindungan Hutan Di Desa Sesaot, Nusa Tenggara Barat Dan Desa Setulang Kalimantan Timur*, Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 10 No. 2

Mahendra, (2014).*Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Kerja*: Universitas Diponegoro, Semarang

Obizinky, Andriani, Komarudin, Andrianto (2012).*Environmental and Social Impacts of Oil Palm Plantations and their Implications for Biofuel Production in Indonesia.*Ecology and SocietyJournal.

Peraturan Menteri Pertanian Republik IndonesiaNo 98 Tahun 2013 *tentang Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan*. Jakarta

Zakaria, A. (2007). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan. *Jurnal Pertanian* : 302 - 303.